

BAB III

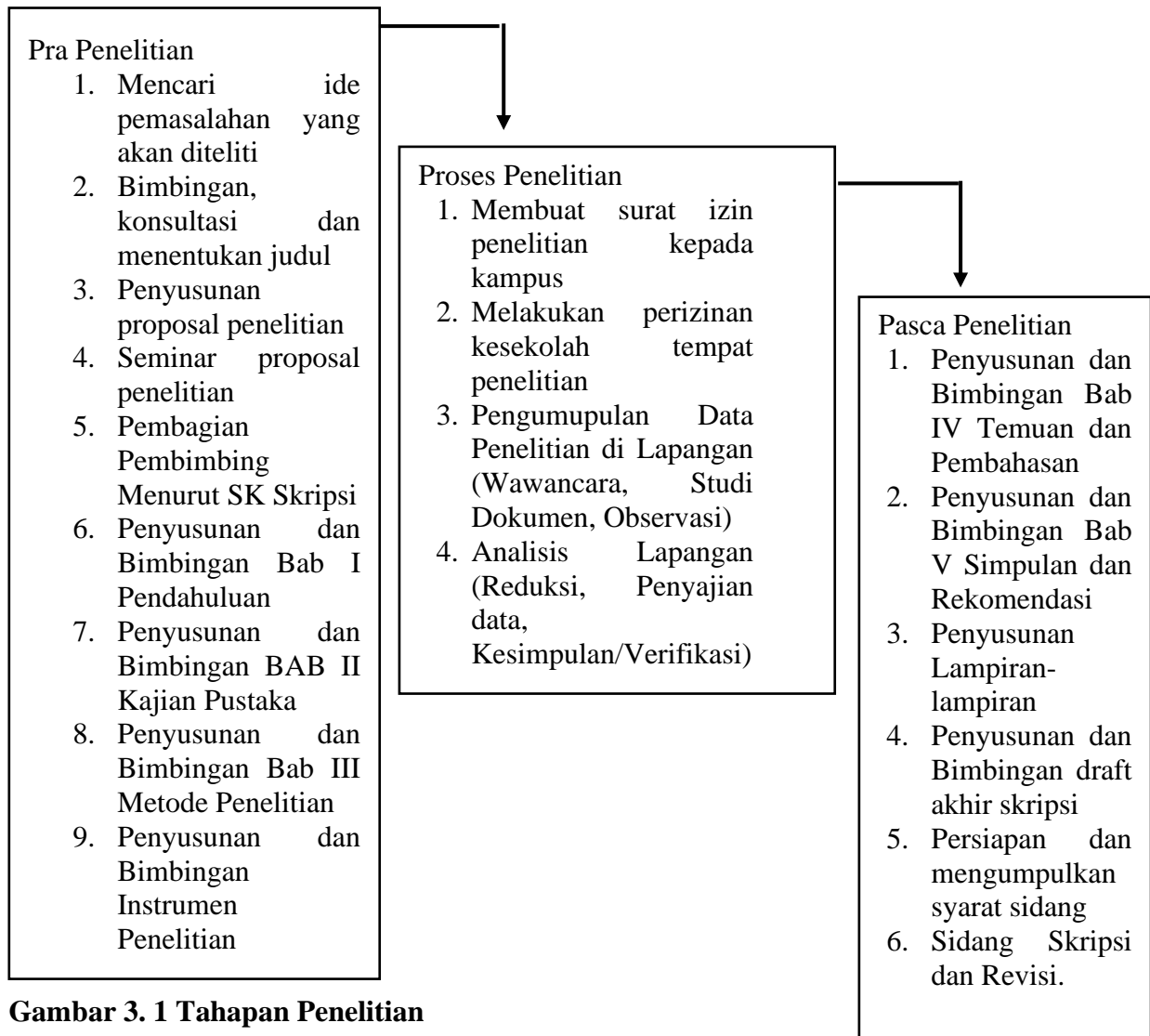
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran mengenai gambaran mendalam terkait kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menangkal dan mencegah menyebarnya paham radikalisme agama pada peserta didik yang ada di salah satu SMA di Kota Bandung. Penelitian ini dimulai dengan mencari masalah yang peneliti minati dan berpotensi besar untuk diteliti disertai survei langsung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Data-data survei yang ditemukan mengenai Upaya Menangkal Radikalisme yang dilakukan oleh guru PAI masih berupa upaya preventif belum berupa program yang terstruktur. Secara umum penelitian ini berangkat dari mendapatkan SK Pembimbing, pengambilan data penelitian, analisis data penelitian, serta menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Dengan demikian jelaslah penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Hal ini ditunjukkan untuk memberi pegangan jelas dan terstruktur kepada peneliti Ketika melakukan penelitiannya. Sebagaimana menurut Kerlinger (2000, hal. 438) bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitiannya yang akan dilakukan. Sementara Siyoto (2015, hal. 98), menjelaskan desain penelitian dibagi menjadi dua pengertian yaitu luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Maka dari itu Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambar mengenai desain penelitian baik itu dari pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pasca penelitian:

Tahapan Penelitian yang dilakukan



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Melihat dari latar belakang masalah dan gambaran umum dari permasalahan yang diangkat peneliti maka rancangan penelitian yang peneliti pilih dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014, hal. 4), Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan bergantung pada pengamatan manusia tentang perilaku yang diamatinya. Menurut Sukmadinata (2013, hal. 60) penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sementara Siyoto (2015, hal. 27) menjelaskan pendekatan kualitatif biasa dinamakan pendekatan naturalistik

karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam prosesnya menurut Patilima (2011, hal. 4), pendekatan kualitatif tidak memiliki aturan atau prosedur tetap, namun bersifat lebih terbuka, data penelitian dalam penelitian ini terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan dan bagaimana peneliti sebagai instrumen menginterpretasi data-data penelitian yang didapatkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara dengan informan, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo atau dokumen resmi lainnya yang didapat. Selain itu penelitian ini dilakukan pada suatu kondisi objektif yang alamiah tanpa manipulasi kondisi, dan empiris secara menyeluruh di lingkungan sekolah, secara khusus instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berusaha untuk menggali informasi dan makna yang mendalam kepada para informan (Guru PAI, Siswa) tanpa mempengaruhi dinamika upaya guru PAI sebagai objek yang alamiah. Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2000, hal. 103), bahwa Pertama, penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda di lapangan yang dapat memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu pengalaman baru yang belum diketahui sama sekali terkait pengalaman di lapangan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, peneliti juga senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan keadaan dan mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan sebelumnya berbentuk data menjadi penjelasan hasil data yang memiliki makna sesuai dengan arah penelitian yang dirancang sebelumnya, yaitu menggambarkan bagaimana upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme di sekolah yang akan peneliti teliti sesuai dengan data dan fakta dilapangan.

Hal ini sesuai dengan Sukmadinata (2013, hal. 73), bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Juga diperkuat oleh Sugiyono (2016, hal. 15), yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat *postpositivistik* untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah, dan empiris yang diberi perlakuan oleh variabel sesuai keadaan, kejadian sebagaimana mestinya, dan datanya diinterpretasikan dituang dalam kalimat-kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan dan studi kasus, mengingat peneliti ingin melakukan pendalaman, penyelidikan dan menelaah tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme di lingkungan sekolah baik di dalam kelas atau di luar kelas sehingga muncul stigma *religious* yang menjadi ciri khas SMA tersebut.

3.2. Definisi Operasional

Pada bagian ini menjelaskan agar peneliti dan pembaca memiliki satu persepsi yang sama dari apa yang dibahas dalam penelitian, agar menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca. Sebagaimana Juliansyah (2017, hal. 76), menjelaskan definisi operasional merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan suatu variabel yang diukur. Maka dari itu berdasarkan judul penelitian terdapat definisi operasional dari variabel atau konsep dalam penelitian ini berupa:

3.2.1. Upaya Guru PAI

Makna upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha atau ikhtiar, yaitu usaha dalam mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu permasalahan (Pusat Bahasa, 2008).

Sementara guru pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki tugas mengajar ilmu pengetahuan agama islam disekola. Dalam hal ini guru PAI memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan memotivasi siswanya (Sopian, 2016, hal. 90).

Maka dari itu batasan dalam penelitian ini adalah sebagai suatu upaya guru pendidikan agama islam yaitu usaha atau ikhtiar seorang guru pendidikan agama islam di sekolah untuk melakukan sesuatu hal yang memiliki tujuan tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melakukan berbagai usaha yaitu menangkali radikalisme agama di sekolah di dalam kelas dan diluar kelas melalui beberapa kegiatan yang diupayakan guru PAI.

3.2.2. Menangkali Radikalisme Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menangkali adalah menolak dan mencegah. Sedangkan arti mencegah adalah menahan agar sesuatu itu tidak terjadi (Pusat Bahasa, 2008). Fenomena radikalisme yang tercermin dari tindakan anarkis atas nama agama, dari sekelompok orang terhadap kelompok lain atau terhadap kelompoknya sendiri yang berbeda dan dianggap sesat. Oleh karena itu, Batasan dalam penelitian ini adalah menangkali radikalisme agama yang dapat menjangkiti siswa-siswi di sekolah oleh guru PAI melalui beberapa kegiatan

3.3. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, maksudnya peneliti berusaha memaksimalkan potensinya untuk menentukan informan yang tepat dan berkualitas, menggali sedalam mungkin informasi yang dapat berkembang di lapangan, dan juga menginterpretasi data-data yang didapatkan agar sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Selain itu saat memasuki lokasi penelitian, peneliti perlu menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang yang akan dijadikan sumber data penelitian, peneliti harus berpartisipasi secara aktif, artinya mengikuti kegiatan yang dijalankan. Dalam proses pengumpulan data di lapangan peneliti mengadakan pengamatan dan menemui para informan, karena hal ini sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian pengumpulan data

dilaksanakan dalam kondisi dan situasi sesungguhnya. Selain itu meskipun peneliti menjadi instrumen utama, namun dalam menjalankan penelitian, peneliti juga membutuhkan alat bantu lain untuk membantu memudahkan dalam proses pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi yang dalam tahapannya dibuatkan kisi-kisinya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto, 2015, hal. 78). Senada dengan Suharsaputra (2014, hal. 181) yang mengartikan instrumen penelitian sebagai alat yang menjembatani dengan objek, konsep dengan data, agar kita dapat pengumpulan data menjadi sebuah temuan baru. dan instrumen ini menjadi alat ukur penelitian untuk memenuhi kebutuhan data penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 148).

3.4.Partisipan dan Tempat Penelitian

3.4.1. Partisipan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu peneliti harus menentukan partisipan sebagai informan penelitian atau keterlibatan dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposive* sehingga tidak semua populasi dijadikan sample. Peneliti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh peneliti sama dari satu informasi ke informasi yang lainnya, sehingga mengalami kejenuhan informasi dan tidak berkembang lagi. Dalam hal ini peneliti mencari informasi tentang permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti yang telah disebutkan terdahulu (Moleong L. , 2002, hal. 116).

Adapun pihak-pihak yang terlibat menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu: Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas sebagai narahubung peneliti dengan sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik sehingga akan jelas upaya yang dilakukan saat di kelas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai koordinator dan organisator kegiatan bagi peserta didik baik secara klasikal, individual, maupun secara formal atau kondisional sehingga akan jelas upaya yang dilakukan diluar kelas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai

subjek penelitian untuk menggali upaya yang dilakukan secara menyeluruh terkait menangkal radikalisme, lalu perwakilan siswa sebanyak 12 orang untuk menggali informasi mengenai keberhasilan upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme di sekolah.

Sehingga jelaslah partisipan dalam penelitian ini peneliti ambil berdasarkan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak dalam upaya menangkal radikalisme di sekolah. Definisi partisipan ditemukan Siyoto (2015, hal. 12), Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen.

3.4.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan penelitian dalam penyusunan tugas akhir skripsi dilaksanakan disalah satu sekolah di Kota Bandung adapun alasan lain yang mendasari dipilihnya Sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sekolah percontohan unggulan PAI yang ditunjuk oleh Direktorat PAI Kemenag RI (Humas Sekolah, 2020), dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait sekolah unggulan PAI. Namun yang disorot adalah bagaimana guru PAI dalam menangkal radikalisme yang mulai masuk menyusup kedalam lingkup persekolahan.
2. Memiliki budaya religious (Ma'rifataini, 2017), hal ini menjadikan sekolah tersebut memiliki nuansa religious dari seluruh aspeknya, baik personel nya, lingkungannya, pergaulannya, kegiatan-kegiatan keagamaannya. Hal ini tentu dapat mempengaruhi dalam upaya guru menangkal radikalisme di sekolah.
3. Berdasarkan Studi Pendahuluan SMA tersebut memiliki kebijakan yang ketat terkait mengadakan kegiatan termasuk mentoring dan lain-lain karena dengan kebijakan yang terorganisir maka dapat memeperkecil kesempatan faham dari luar masuk kedalam sekolah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya tepat untuk penelitian ini, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1. Wawancara

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara atau interview tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan saat peneliti melakukan studi pendahuluan khususnya bersama guru PAI secara langsung maupun melalui *whatsapp*, dan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah dibuat dan disesuaikan dengan fokus penelitian agar dapat menggali informasi lebih dalam mengenai upaya menangkal radikalisme di sekolah terutama mengenai dimensi perspektif guru tentang upaya menangkal radikalisme, terkait kebijakan, bentuk kegiatan, pelaksanaan, dan hasil. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bertemu langsung para informan. Adapun informan yang terlibat di sekolah seperti Guru mata pelajaran PAI, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator kegiatan dan 12 orang siswa di sekolah.

Waktu pelaksanaan penelitian khusus metode wawancara bersama informan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut: wawancara pendahuluan bersama guru PAI pada tanggal 20 November 2020 bertempat di kelas, setelahnya peneliti melanjutkan wawancara bersama informan dengan metode wawancara terstruktur dimulai pada bulan Oktober-November 2021 bertempat di lingkungan sekolah, seperti di ruang kesiswaan, di ruang wakasek kurikulum, dan di perpustakaan. Secara umum alat dalam mendukung proses wawancara ini adalah lembar instrumen wawancara, buku catatan untuk mencatat data yang didapatkan, perekam suara dan kamera dokumentasi kegiatan wawancara dengan menggunakan ponsel peneliti. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung, mengingat kondisi penelitian dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 masa transisi, dengan begitu keberlangsungan kegiatan sangat berhati-hati dan selalu menjalankan protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah.

Dari penjelasan di atas maka jelaslah bahwa wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, menurut Esterberg dalam Kusuma (2014, hal. 7) dan Sugiyono (2016, hal. 317) ditemukan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna mengenai topik tertentu dan wawancara ini menjadi hatinya penelitian sosial, selain itu agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid dan terpercaya. Sebagaimana menurut Nasution (1998, hal. 69), bahwa salah satu tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan.

3.5.2. Observasi

Dalam tahapan ini peneliti memperoleh informasi dan data melalui observasi atau pengamatan natural. Peneliti berada ditempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung terhadap peranan guru menangkal radikalisme. Sifat peneliti disini adalah sebagai pengamat independen. Data yang peneliti cari dalam proses ini adalah bagaimana bentuk peranan guru dalam menangkal radikalisme agama baik di dalam kelas atau diluar kelas, dan bagaimana keberhasilannya, selain itu peneliti juga mengamati sikap keberagamaan dan sosial guru dan siswa selama penelitian berlangsung, setelah itu peneliti sesuaikan sebagaimana data yang didapat ketika melakukan wawancara. Hal ini dijelaskan menurut Lexy (2014, hal. 127) bahwa metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat penuh, dengan artian peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian. Sebagaimana Hasanah (2017, hal. 30) mengatakan bahwa pengamat penuh berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati. Adapun kegiatan observasi dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2021.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, Langkah selanjutnya mencari, mengumpulkan dan melakukan penelaahan terhadap dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Peneliti meminta data dokumen sebagai data dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat kebutuhan data dari yang didapat saat wawancara dan observasi, seperti kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam hal jadwal pelajar di sekolah, data siswa, kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengenai kegiatan keagamaan di sekolah yang nantinya akan dicari tentang menangkal radikalisme diluar kelas, serta kepada siswa dalam hal ini peneliti meminta data mengenai pelaporan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah maupun ketika di rumah sebagai catatan penelitian dan terlampir di lampiran hal ini dijadikan penunjang untuk informasi keberhasilan guru dalam menangkal radikalisme agama di sekolah. Adapun dokumen lainnya yang dicari peneliti yang berhubungan dengan upaya guru dalam menangkal radikalisme di sekolah. Seperti profil sekolah, kebijakan-kebijakan sekolah, program kerja guru, materi-materi yang digunakan dalam menangkal radikalisme, berita acara mengenai kegiatan keagamaan di sekolah, foto-foto kegiatan, persuratan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka studi dokumen memiliki makna mencari data mengenai hal-hal berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, catatan agenda dan sebagainya, dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data. (Sugiyono, 2013, hal. 329), (Arikunto, 2010, hal. 275).

3.5.4 Uji Keabsahan data (Triangulasi)

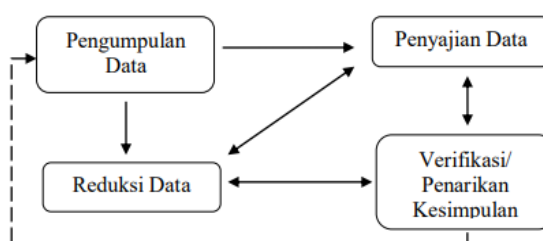
Penggunaan teknik triangulasi pada pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data dengan menggunakan gabungan teknik metode pengambilan data atau gabungan sumber data. Peneliti mengumpulkan data tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi baik kepada Wakil kepala bidang kurikulum, Wakil kepala bidang kesiswaan, dan kepada guru PAI. Serta mengumpulkan data tentang pemahaman guru PAI tentang radikalisme dilakukan dengan wawancara menggunakan instrument yang tertulis, dokumentasi untuk meminta biografi, dan

observasi untuk menelekti sikap keberagamaan dan sosial guru, selain itu dalam mengumpulkan data mengenai keberhasilan peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme agama di sekolah dilakukan dengan wawancara menggunakan instrument yang tertulis, observasi melihat sikap keberagamaan siswa, dokumentasi untuk melihat buku saku atau buku pegangan amal-amal, dan foto kegiatan. Dalam teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data, oleh karenanya peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi dan *member check* sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

Maka bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2017, hal. 241).

3.6. Analisis Data

Peneliti telah melakukan analisis sejak sebelum di lapangan hingga pasca penelitian, dalam hal ini, yaitu dengan menganalisa masalah yang ingin dibahas, menganalisis hasil studi pendahuluan untuk bisa membentuk fokus penelitian. Analisis data yang dilakukan ketika di lapangan yaitu peneliti menganalisis data-data yang didapatkan baik itu dari wawancara maupun dokumen, sehingga ketika hasil analisa datanya dirasa belum majemuk atau belum cukup, maka peneliti akan memperdalam pertanyaan kepada para informan (Sugiyono, 2016, hal. 246). Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami. Berikut analisis data setelah lapangan dilakukan dengan model Miles and Huberman (1992, hal. 16):



Gambar 3. 2 Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data sesuai dengan rumusan masalah, mengorganisasikannya ke dalam satu kategori sehingga dapat dirumuskan hipotesis seperti yang diperoleh dari data. Menurut Sugiyono (2013, hal. 336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

3.6.1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018, hal. 91). Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Dalam penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data hasil penelitian baik dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi agar mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam mengolah data penelitian. Setelah data lengkap dan majemuk maka peneliti memilah data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sedang diteliti seperti mereduksi data dari transkrip wawancara yang direkam, dicatat secara rinci yang disesuaikan dengan rumusan masalah, mereduksi data catatan lapangan dan data-data observasi, kemudian selanjutnya data dirangkum, memilih hal pokok dan dikategorikan sehingga akhirnya mendapatkan gambaran umum tentang upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme agama di sekolah yang lebih tajam dan jelas.

Hal di atas diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2017, hal. 247) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Tabel 3. 1 Kode Reduksi

No	Fokus Kajian	Yang Diteliti	Koding
1	Bagaimana Pemahaman Guru PAI tentang Urgensi menangkal	a. Pemahaman guru tentang 1) Memaknai Radikalisme Agama 2) Memaknai muslim berpemahaman moderat 3) Memaknai muslim berpemahaman Liberal	PGTM

	radikalisme agama.	4) Memaknai muslim berpemahaman Radikal	
		b. Pemahaman tentang urgensi menangkal radikalisme agama di sekolah	PGTU
		c. Pemahaman tentang cara menangkal radikalisme	PGTC
		d. Latar belakang Pendidikan, Organisasi, Lingkungan Guru PAI	LBPG
2	Bagaimana proses guru PAI dalam menangkal radikalisme agama.	a. Gambaran Upaya menangkal radikalisme 1) Pihak Terlibat 2) Peran Masing-Masing	GUMR
		a. Integrasi Kedalam kegiatan Intrakurikuler 1) Kurikulum 2) Model Pembelajaran 3) Bahan ajar (Buku, Situs Web) 4) Penanaman Pemahaman	IDKL
		b. Integrasi kedalam kegiatan Ekstrakurikuler, Ko Kurikuler, Budaya Sekolah 1) Bentuk kegiatan 2) Peran guru PAI 3) Penanaman Pemahaman	IKLK
		a. Metode yang digunakan 1) Keteladanan 2) Bimbingan dan Nasihat 3) Kisah atau Peristiwa 4) Pembangkitan Jiwa atau Motivasi 5) <i>Reward and Punishment</i> 6) <i>Ibrah dan Amtsal</i> 7) Pembiasaan	MYD
		b. Sarana dan Prasarana 1) Faktor Hambatan 2) Faktor Pendukung	SDP
3	Bagaimana hasil guru PAI dalam menangkal radikalisme agama?	a. Siswa memiliki pengetahuan tentang Radikalisme	PSR
		b. Siswa memiliki sikap yang sesuai dengan indikator 1) Tawasuth (Moderat) 2) Tawazun (Keseimbangan) 3) I'tidal (Keadilan) 4) Amar Ma'ruf Nahi Munkar	SSI

		c. Siswa memiliki pengetahuan tentang urgensi menangkal radikalisme	PSUR
		d. Keberhasilan guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme agama di sekolah	KGMR

3.6.2. Penyajian Data atau Display Data

Setelah data direduksi, Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Proses penyajian data dalam penelitian ini berbentuk gagasan narasi yaitu berbentuk deskriptif dan berupa ringkasan, bahwa mendeskripsikan data-data tentang penjelasan prespektif guru PAI tentang radikalisme agama, upaya yang dilakukan dalam menangkal radikalisme, dan hasil yang didapatkan dalam upaya guru menangkal radikalisme agama di sekolah. Sehingga penyajian data merupakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, serta yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hal. 341)

Dalam Miles & Huberman (1992, hal. 18) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan kesimpulan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Rijali (2018, hal. 94) bahwa Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Tabel 3. 2 Kode Wawancara

No	Nama	L/P	Jabatan	Kode
1	AS	L	Guru PAI KELAS 11	WGP
2	WS	P	Perwakilan Koordinator Kurikulum	WKR
3	ASP	L	Perwakilan Koordinator Kesiswaan	WKS
4	HB	L	Koordinator Perpustakaan	WKP
5	SM	P	Bimbingan dan Konseling	WBK
6	GFR	L	Siswa 1	WS1
7	LTH	P	Siswa 2	WS2
8	KML	P	Siswa 3	WS3
9	ASH	P	Siswa 4	WS4
10	SS	P	Siswa 5	WS5
11	KNS	P	Siswa 6	WS6
12	YA	P	Siswa 7	WS7
13	HA	L	Siswa 8	WS8
14	ASI	L	Siswa 9	WS9

Roby Jaelani, 2022

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME AGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	SFS	P	Siswa 10	WS10
16	DRI	P	Siswa 11	WS11
17	NRA	P	Siswa 12	WS12

Tabel 3. 3 Kode Observasi

NO	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Intrakurikuler	OKI
2.	Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler	OKE
3.	Observasi Budaya Sekolah	OBS
4.	Observasi Letak Sekolah	OLS
5.	Observasi Kegiatan Pesertadidik	OKP

Tabel 3. 4 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Sumber
1.	Biodata Guru	Dok1
2.	Data Siswa dan Guru	Dok2
3.	Kebijakan Sekolah, Tugas Masing-Masing guru	Dok3
4.	Buku Pegangan siswa	Dok4
5.	Dokumentasi Kegiatan Keagamaan	Dok5

3.6.3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam hal menganalisis data, peneliti berusaha menyajikan simpulan akhir yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan didukung dengan data yang valid sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya, sesuai dengan hasil temuan dan perkembangan yang didapatkan dari data penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, dari kesimpulan ini salah satunya adalah proses mencari makna dari penjelasan data-data yang telah dianalisis di proses sebelumnya dalam reduksi data dan pengolahan data, hasil dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah masuk dalam hal temuan dan pembahasan yang akan dibahas selanjutnya (Sugiyono, 2016, hal. 252). Sementara menurut (Rijali, 2018, hal. 94) Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.